

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan dikenal sebagai tempat yang bermanfaat bagi pembelajaran masyarakat sepanjang hayat. Hal itu disebabkan karena perpustakaan merupakan penyedia informasi dan unsur penunjang dalam aspek pendidikan bagi masyarakat. Adanya perpustakaan dapat memudahkan kegiatan penelusuran informasi dengan menyediakan bahan pustaka yang diperlukan masyarakat. Selain hal tersebut, Perpustakaan juga dapat menyediakan fasilitas temu kembali informasi yang dirancang untuk memudahkan pengguna perpustakaan dalam menggunakannya dalam hal penelusuran bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, dapat di artikan bahwa perpustakaan adalah tempat penting bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perpustakaan harus menyediakan layanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan pengguna serta kepuasan pengguna perpustakaan agar kebutuhan dan kepuasan pengguna perpustakaan akan informasi bisa terpenuhi yang akan berdampak pada tercapainya fungsi dan tujuan perpustakaan. Maka dari itu, layanan perpustakaan menjadi kunci untuk perpustakaan mencapai fungsi dan tujuannya sebagai penyedia informasi bagi masyarakat. Orientasi layanan perpustakaan didasarkan pada kebutuhan informasi pemustaka, oleh sebab itu pemustaka merupakan unsur penting dalam kegiatan pelayanan perpustakaan tanpa membedakan status sosial, status ekonomi, maupun status agama pemustaka, hal tersebut disesuaikan dengan UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 pada Ayat 1 yaitu “Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka” dan Ayat 4 yang berbunyi “Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, layanan perpustakaan dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan”.

Penyediaan koleksi yang berkualitas sangat penting dalam diselenggarakannya layanan perpustakaan sebab perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang mempunyai peran dalam menyediakan berbagai macam

informasi yang diperlukan masyarakat, maka dari itu adanya penyediaan koleksi yang berkualitas akan memberikan dukungan positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran masyarakat. Selain itu, layanan perpustakaan berperan untuk meningkatkan optimalisasi proses pendidikan dengan menyediakan berbagai macam jenis dan fungsi layanan yang diperlukan dalam pengembangan kompetensi dari berbagai bidang studi pendidikan.

Sebagai penyedia informasi bagi masyarakat, perpustakaan perlu mengikuti perkembangan jaman agar tidak tertinggal dan dapat selalu bermanfaat bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang berkualitas. Mengikuti perkembangan saat ini perpustakaan mengalami perubahan yaitu dengan menggunakan teknologi pada tiap-tiap aspek layanan perpustakaan, maka dari itu dibuatlah perpustakaan digital atau dikenal dengan *digital library*. Dalam mengoperasikan *digital library* maka layanan yang disediakan dapat dilayanankan secara daring (online). Dengan adanya layanan daring (online) pada perpustakaan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman pada saat ini yang segala bentuk kegiatan telah menggunakan teknologi, dan dengan menerapkan teknologi pada pelayanan perpustakaan maka perpustakaan akan dapat dimanfaatkan secara terus menerus oleh pemustaka.

Pada saat ini, dunia mengalami beberapa hambatan yang disebabkan oleh pandemi Covid19 yang terjadi pada hampir seluruh penjuru dunia. Pandemi Covid19 (Corona Virus Diseases 19), telah menyebar ke setiap penjuru negara di dunia. Covid19 berasal dan berkembang dari sebuah pasar tradisional di Wuhan, China. Penyebaran penularan yang diakibatkan oleh wabah virus ini tergolong sangat cepat. Di Indonesia jumlah kasus Covid19 yang telah dikonfirmasi hingga akhir Maret ada sekitar 1.528 kasus dan sekitar 136 jumlah kematian (Setiati, 2020). Maka dari itu Covid19 harus segera diatasi dengan cepat karena sangat merugikan banyak hal penting. Banyak cara dilakukan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penularan agar tidak semakin menyebarluas. Dan akhirnya pemerintah membuat kebijakan yang diberi nama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan kebijakan yang dibuat untuk membatasi kegiatan sosial masyarakat namun masih membolehkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menjalankan roda perekonomian negara.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan interaksi antar individu, maka banyak kegiatan dan kebiasaan masyarakat perlu dilakukan secara langsung kini bertransformasi melakukan interaksi secara daring atau virtual. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seluruh masyarakat karena banyak kegiatan yang harus dilakukan secara bertatap muka seperti pendidikan, ekonomi, pekerjaan, gaya hidup dan kehidupan sosial lainnya yang membutuhkan komunikasi dan interaksi antar individu, kini kegiatan-kegiatan tersebut harus dijalankan secara daring menggunakan teknologi.

Adanya perubahan yang diakibatkan oleh Covid19 pada setiap aspek kehidupan masyarakat membuat dunia pendidikan pun ikut bertransformasi, yang pada normalnya kegiatan belajar mengajar diselenggarakan secara bertatap muka didalam kelas, kini harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi secara sistem daring (online). Pada saat ini tiap-tiap sekolah, perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya telah menerapkan teknologi pada proses pembelajarannya dan telah menjadi pusat belajar bagi peserta didik dan mahasiswa. Namun teknologi (TIK) hanyalah alat bantu yang membantu berjalannya proses kegiatan belajar mengajar selagi tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Penerapan TIK pada bidang pendidikan di Indonesia pada kenyataannya belum digunakan secara maksimal dan belum secara merata digunakan oleh tiap-tiap individu karena kurangnya fasilitas dan kesiapan individu dalam memanfaatkan TIK (Adisel, 2020). Namun proses pembelajaran secara daring harus tetap dilaksanakan akibat adanya Covid19 ini yang mau tidak mau tiap-tiap individu harus memanfaatkan fasilitas dan kemampuannya dalam menggunakan TIK.

Dengan adanya wabah pandemi Covid19 ini mengharuskan tiap individu dapat menggunakan TIK dengan baik dan benar karena kini TIK telah menjadi kebutuhan semua orang. Menurut Nistanto (Islamy, 2020), internet di Indonesia pada Januari 2019 telah mencapai sekitar 56%, yang artinya masyarakat Indonesia telah terjangkau oleh internet telah mencapai 56%. Penggunaan teknologi seperti handphone, laptop, dan lainnya tidak terlepas dari keseharian masyarakat. Teknologi digunakan sebagai alat untuk bekerja, melakukan komunikasi, belajar, dan mengakses informasi.

Kegiatan masyarakat yang biasanya dilakukan di sekolah, di tempat-tempat umum, di sebuah gedung atau kantor kini dilakukan di rumah masing-masing atau dapat dikenal dengan nama WFH (*Work From Home*) yaitu sebuah aturan yang dibuat oleh pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk berkegiatan di dalam rumah, bukan untuk berdiam diri akan tetapi untuk melakukan segala pekerjaan dan pembelajaran didalam rumah. Dengan adanya aturan WFH ini, perkembangan teknologi (TIK) semakin pesat, maka tiap individu kini dituntut untuk dapat menguasai teknologi dan berbagai macam aplikasi sosial media agar dapat berkomunikasi dan melakukan pekerjaan serta pembelajaran secara daring (online).

Dengan diterapkannya *work from home* pada tiap-tiap aspek kehidupan, berdampak juga pada perpustakaan sebagai unit yang mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran serta sebagai sumber informasi bagi proses penelitian. Proses pelayanan yang diberikan perpustakaan pada pengguna perpustakaan secara normal dilakukan dengan layanan tatap muka dan melakukan kunjungan langsung pengguna ke perpustakaan, namun kini dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) layanan perpustakaan pun ditutup sementara untuk mencegah penyebaran wabah Covid19. Dengan ditutupnya layanan secara langsung atau tatap muka mengakibatkan menghambatnya akses bagi pemustaka untuk mencari sumber informasi yang dicarinya di perpustakaan. Namun hal tersebut tidak menghentikan kegiatan perpustakaan sebagai pemberi sumber informasi bagi masyarakat, kegiatan layanan perpustakaan tetap berjalan namun yang berubah yaitu memberikan layanan secara jarak jauh atau secara daring (online). Maka dari itu, pustakawan sebagai pengelola perpustakaan akan menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan layanan daring selama wabah pandemi Covid19.

Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan ditetapkannya *work from home*, menyebabkan pustakawan berkerja didalam rumah menjalankan tugas dan fungsinya melalui teknologi yang menghubungkannya dengan para pemustaka dan pengelola perpustakaan lainnya. Namun tidak semua tugas dan kegiatan pustakawan dapat diselesaikan di dalam rumah saja, melainkan beberapa tugas dan kegiatan pustakawan yang perlu dilakukan secara langsung bertatap muka seperti *shelving* koleksi buku pada rak, perbaikan koleksi buku, dan proses peminjaman

dan pengembalian buku. Kegiatan tersebut terpaksa tidak dapat dilakukan karena adanya pembatasan interaksi antar individu yang tidak memperbolehkan berkunjung langsung ke perpustakaan. Menurut Machovec, dengan adanya pandemi Covid19 telah memberikan kesadaran bagi perpustakaan dan masyarakat bahwa peran ebooks dan sumber digital lainnya sangatlah bernilai (Machovec, 2020). Akses layanan daring telah menjadi penyelamat bagi banyak masyarakat, khususnya bagi peserta didik, mahasiswa, para pekerja kantoran yang membutuhkan sumber informasi dalam kegiatannya.

Perpustakaan pada dasarnya tidak boleh “tutup” karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan sumber informasi yang valid yang berasal dari perpustakaan. Selain itu dalam artikel Suharso mengutip bahwa IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) telah membuat pedoman yang didedikasikan pada seluruh perpustakaan di seluruh dunia untuk tetap memberikan layanan kepada masyarakat walaupun adanya pandemic Covid19 (Suharso, 2020). Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, perpustakaan tetap bisa memberikan layanan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Perpustakaan dapat menyediakan layanan bagi masyarakat untuk dapat mengakses koleksi digital seperti ebook dan e-journals dengan mudah agar masyarakat bisa mendapatkan sumber informasi pada masa pandemi dengan mudah walupun tidak dapat berkunjung langsung ke perpustakaan. Maka dari itu, pustakawan diharapkan dapat mengarahkan masyarakat atau pemustaka pada sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemustaka dalam mengerjakan tugas, menambah wawasan, ataupun untuk mengisi waktu luang ketika berada didalam rumah.

Dengan adanya aturan *work home home* banyak masyarakat yang berdiam diri rumah menggunakan waktu luangnya dengan berselancar menelusuri informasi terbaru dan untuk mengetahui perkembangan Covid19 melalui media komunikasi seperti *Whatsapp*, Instagram, Twitter, serta Facebook. Oleh sebab itu, hendaknya pihak perpustakaan dapat memanfaatkan peluang tersebut sebagai ajang untuk memperkenalkan atau mempromosikan keberadaan perpustakaan kepada masyarakat luas agar dapat meningkatkan eksistensi keberadaan perpustakaan

sebagai penyedia informasi yang dapat membantu masyarakat mendapatkan sumber informasi yang valid. Menurut hal terpenting yang harus disadari oleh perpustakaan, bahwa penggunaan media sosial membawa konsekuensi komunikasi yang lebih terbuka antara perpustakaan dengan pemustaka. Jika perpustakaan memiliki fasilitas media sosial untuk digunakan sebagai ajang promosi, perpustakaan akan terus eksis sebagai sumber informasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Melalui koleksi digital yang dimiliki perpustakaan dapat meningkatkan layanan daring perpustakaan. Selain itu perpustakaan dapat membuat perubahan layanan yang dapat mempermudah pemustaka dalam pencarian informasi, agar tidak kalah saing dengan media komunikasi lainnya yang dapat memberikan kemudahan dalam memberikan informasi bagi masyarakat. Sangat diperlukannya sosialisasi daring dan literasi informasi perpustakaan yang bertujuan untuk mengetahui seluruh kekayaan digital dan aktivitas yang sangat berhubungan dengan kesediaan civitas perpustakaan dalam melayani pemustaka (Johan, 2020). Maka dari itu, dengan mengoptimalkan layanan daring akan berdampak pada kepuasan pengguna perpustakaan, sehingga perpustakaan tetap dimanfaatkan sebagai pusat informasi khususnya dimasa pandemi pada saat ini.

Hal terpenting yang dapat diberikan perpustakaan pada masyarakat dengan adanya wabah pandemi Covid19 saat ini yaitu dengan memberikan berita atau fakta mengenai Covid19 agar masyarakat tidak dengan mudah percaya dengan berita yang diberikan sosial media yang belum terbukti kebenarannya, karena marak terjadi penyebaran informasi mengenai Covid19 yang dapat meresahkan masyarakat. Perpustakaan berperan untuk memfilter informasi yang relevan dan non relevan mengenai Covid19 agar masyarakat tidak mencerna begitu saja berita palsu atau hoax yang diberikan internet dengan mudahnya. Sumber informasi yang diberikan perpustakaan kepada masyarakat akan menjadi penyeimbang berita bagi masyarakat agar dapat menyaring dan memilah antara berita fakta dan berita palsu atau hoax. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Rizki bahwa efektivitas pelayanan dijadikan standar pada kualitas perpustakaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan dilakukan dengan bantuan pustakawan yang

merupakan ujung tombak pada pelayanan yang diberikan perpustakaan (Rizki, 2013).

Seorang pustakawan juga dituntut untuk dapat memilah dan menyaring sumber informasi yang valid untuk dibagikan kepada pemustaka agar tidak termakan berita palsu yang disebarakan melalui media sosial. Layanan daring akan bekerja secara optimal apabila didukung oleh pelayanan yang maksimal oleh pustakawan. Apa bila pustakawan kurang kompeten dalam melayani pemustaka secara daring, maka akan berakibat pada kurangnya kepuasan pemustaka yang dapat menurunkan kualitas pelayanan perpustakaan. Maka dari itu, pustakawan pada masa pandemi Covid 19 ini sangatlah diperlukan dalam mengoprasikan layanan daring untuk membantu pemustaka sehingga dapat mengoptimalkan kinerja dan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi.

Kehadiran wabah Covid19 telah membuat perubahan yang signifikan dalam aktivitas masyarakat, khususnya generasi muda yang sedang menempuh pendidikan seperti mahasiswa yang membutuhkan banyak sumber informasi yang dapat menunjang proses pembelajaran serta penelitian. pada keadaan normal, mahasiswa mengandalkan perpustakaan perguruan tinggi yang dapat membantu mahasiswa dalam penelusuran informasi, namun kini dengan adanya wabah Covid19 yang mengharuskan melakukan kegiatan didalam rumah dan menutup akses perpustakaan, membuat mahasiswa kesulitan mengakses informasi yang dibutuhkannya.

Sebelum Indonesia dilanda pandemi Covid19, perpustakaan perguruan tinggi sudah terlebih dahulu melibatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanannya, demi menunjang keberlangsungan penelusuran informasi yang efektif dan efisien. Hal ini tertuang pada UU No. 43 Tahun 2007 pasal 24 ayat 3 yang berbunyi bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk dapat mengimbangi percepatan era informasi serta tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan informasi secara efisien, tepat, dan akurat. Maka dari itu, hal selanjutnya untuk Perpustakaan perguruan tinggi perlu membuat format media

sosial agar dapat memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa atau pengguna perpustakaan dalam penelusuran informasi yang perlu dilakukan.

Dengan ditutupnya akses layanan secara langsung yang dilakukan perpustakaan perguruan tinggi ini mengakibatkan mahasiswa atau pemustaka merasa kesulitan dan menghambat proses pencarian informasi. Maka dari itu dengan adanya kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Seperti contohnya pada Perpustakaan ITB (Institut Teknologi Bandung), telah menerapkan pelayanan online dengan memberikan layanan e-resources akses e-book dan e-journals yang dimiliki ITB secara gratis kepada seluruh dosen serta mahasiswa ITB (Ridlo, 2020). Sejalan dengan contoh tersebut menurut Ridlo Dalam mencegah penyebaran wabah Covid19, perpustakaan perguruan tinggi melakukan upaya dengan cara menyebarkan informasi yang actual dan siap melayani mahasiswa yang membutuhkan sumber informasi.

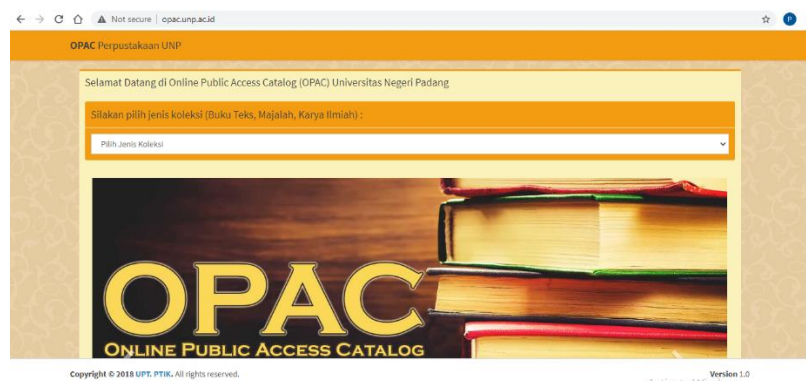
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johan yang berjudul “Optimalisasi Layanan dalam Jejaring Perpustakaan UPI Masa Bencana Covid-19” (Johan, 2020), dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kemudahan dalam mengakses layanan daring yang dilaksanakan pada perpustakaan UPI berjalan dengan baik dan layanan daring yang dijalankan telah sesuai dengan panduan yang tersaji dan dapat dikatakan berhasil. Dengan adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa layanan daring sangat penting dilakukan oleh tiap-tiap perpustakaan, karena banyak pemustaka yang mencari sumber informasi khususnya di masa pandemi Covid19 yang serba sulit, dengan adanya layanan daring perpustakaan akan memberi kemudahan bagi pemustaka dan perpustakaan akan terus berjalan sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai sumber pencarian informasi bagi masyarakat.

Salah satu perpustakaan yang menyediakan layanan daring pada masa pandemi covid19 yaitu perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) layanan daring yang disediakan oleh perpustakaan UNP ini ada beberapa layanan antara lain layanan “Sidaring” yang berupa singkatan dari Sirkulasi dalam Jaringan yang mulai beroperasi pada September 2020 yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan

peminjaman koleksi perpustakaan tanpa harus datang ke gedung perpustakaan karena adanya Covid19. Cara mengakses sidaring adalah dengan mencari koleksi perpustakaan di OPAC (*Online Public Access Catalog*) <http://opac.unp.ac.id/> , lalu pemustaka melakukan *Screen Shoot/Print Screen* jika telah menemukan sumber informasi yang dicarinya kemudian menghubungi pihak perpustakaan melalui *WhatsApp* atau *Telegram*, lalu pustakawan akan mengirimkannya pada alamat pemustaka yang dituju.

Selain adanya layanan Sidaring, perpustakaan UNP juga menyediakan layana JPL (*Jasa Penelusuran Literatur*) yaitu layanan yang dapat memudahkan pemustaka dalam memesan paket literatur, layanan ini dapat memudahkan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skirpsi, tesis dan disertasi tanpa harus mengunjungi perpustakaan langsung. Namun program JPL ini belum berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan belum ada mahasiswa yang menggunakan layanan daring tersebut.

Perpustakaan UNP memiliki media sosial berupa Instagram, namun dalam sosial media Instagram tersebut perpustakaan UNP tidak terlalu aktif dalam menyebarkan informasi dalam media sosial tersebut, khususnya mengenai program layanan daring. Namun Instagram Perpustakaan UNP tersebut aktif dalam meberikan informasi mengenai informasi lain berupa aktivitas, prestasi, dan lain sebagainya. Walaupun tidak aktif dalam mempromosikan program layanan daring pada Instagram, Perpustakaan UNP cukup aktif dalam mempromosikan layanan daring selama masa pandemi melalui website resminya yaitu <http://pustaka.unp.ac.id/>.



Gambar 1.1 Website OPAC Perpustakaan UNP

Sumber : <http://opac.unp.ac.id/>

Sidaring atau Sirkulasi dalam Jaringan merupakan layanan peminjaman koleksi yang dapat dilakukan secara daring atau online dengan cara mencari buku yang diinginkan dengan mengakses web OPAC UNP yaitu <http://opac.unp.ac.id/>. Cara ini dapat sangat membantu mempermudah pencarian informasi yang dilakukan oleh pemustaka hanya dengan mengakses website OPAC dan menghubungi pustakawan via online tanpa harus datang langsung ke perpustakaan UNP.

Di dalam website UNP <http://pustaka.unp.ac.id/> disediakan panduan layanan Sidaring agar dapat membantu mahasiswa dan civitas UNP lainnya untuk menggunakan program layanan Sidaring dengan benar. Panduan yang dibuat sangat lengkap dan berurutan sehingga mempermudah pemustaka dalam memahami tata cara bagaimana meneluri informasi menggunakan jasa layanan Sidaring, serta bagaimana prosedur peminjaman dan pengembalian buku yang dijelaskan secara rinci agar pemustaka paham dan tidak salah ketika melakukan proses peminjaman dan pengembalian buku.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengguna perpustakaan memanfaatkan layanan “Sidaring” yang diberikan perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP), peneliti ingin mengetahui pemanfaatan layanan tersebut pada pengguna perpustakaan yang mencakup 3 indikator dari teori *Use-Oriented* yang dikembangkan oleh Tefko Saracevic & Paul B Kantor yaitu *Reason-Interaction-Result* (R-I-R) yang dapat menggambarkan alasan pengguna dalam memanfaatkan layanan daring, interaksi antara pengguna dengan layanan daring yang diakses, serta untuk mengetahui hasil setelah memanfaatkan layanan daring. Untuk mengetahui hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“PEMANFAATAN LAYANAN DARING PADA PERPUSTAKAAN SELAMA MASA PANDEMI COVID19 (Studi Deskriptif Terhadap Program Layanan Sidaring Pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP))”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka dapat ditetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : Apakah terdapat manfaat layanan “Sidaring” bagi pengguna Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19?

Sedangkan rumusan masalah khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana alasan (*Reason*) pengguna untuk memanfaatkan layanan daring pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19?
2. Bagaimana interaksi (*Interaction*) pengguna dalam memanfaatkan layanan daring pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19?
3. Bagaimana hasil (*Result*) setelah memanfaatkan layanan daring pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya manfaat dari layanan “Sidaring” Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19.

Sedangkan untuk tujuan penelitian khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan (*Reason*) pengguna untuk memanfaatkan layanan daring pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19.
2. Untuk mengetahui interaksi (*Interaction*) pengguna dalam memanfaatkan layanan daring pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19?
3. Untuk mengetahui hasil (*Result*) setelah memanfaatkan layanan daring pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) selama masa pandemi Covid19?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan layanan daring perpustakaan khususnya bagi mahasiswa ilmu perpustakaan dan pustakawan, serta sebagai bahan referensi pada ranah ilmu perpustakaan khususnya mengenai pemanfaatan layanan daring perpustakaan selama masa pandemi covid19.

2. Manfaat Praktis

- a. Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan serta masukan bagi perpustakaan UNP dalam mengembangkan layanan daring pada perpustakaan UNP tersebut.
- b. Pengguna perpustakaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai layanan daring perpustakaan agar pengguna perpustakaan lebih paham dalam memanfaatkan layanan daring perpustakaan.
- c. Penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai layanan daring pada perpustakaan.
- d. Penelitian selanjutnya, diharapkan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I yaitu Pendahuluan, yang berisi gambaran umum penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan praktis, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka, yang berisi teori-teori relevan yang menjadi dasar dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang berisi prosedur penelitian seperti desain penelitian, lokasi, populasi, sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV yaitu Temuan dan Pembahasan, yang berisi uraian dari data yang diperoleh seperti deskripsi karakteristik responden, tanggapan responden, uji hipotesis dan pembahasan mengenai hasil yang telah diperoleh dari penelitian.

BAB V yaitu Simpulan dan Rekomendasi, yang berisi mengenai kesimpulan menurut sudut pandang peneliti dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk ditujukan pada pihak yang terkait dengan penelitian.